

Analisis Peran Pendidikan Terhadap Sumber Daya Manusia Untuk Peningkatan Produktivitas Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kelurahan Sukahaji Rw 04

Arpil Rabbani

Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital Bandung

Jl. Cibogo No.Indah 3, Mekarjaya,

Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40000

arpil10120742@digitechuniversity.ac.id

Agus Alamsyah

Universitas Winaya Mukti (UNWIM) Bandung,

Jl. Pahlawan No.69, Sukaluyu Kota Bandung

agusalamsyah@digitechuniversity.ac.id

Article's History:

Received 4 April 2024; Received in revised form 17 April 2024; Accepted 1 Mei 2024; Published 1 Juni 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Rabbani, A., & Alamsyah, A. (2024). Analisis Peran Pendidikan Terhadap Sumber Daya Manusia Untuk Peningkatan Produktivitas Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kelurahan Sukahaji Rw 04. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (3). 1512-1518. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2410>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa peran pendidikan terhadap produktivitas masyarakat di wilayah Kec.Babakan Ciparay Kel.Sukahaji Rw.04 serta mengetahui tingkat pendidikan seperti apa yang mampu mempengaruhi produktivitas pekerjaan masyarakat serta untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor dari kualitas pendidikan masyarakat Kec.Babakan Ciparay Kel.Sukahaji Rw.04. Pendidikan menjadi salah satu sektor penting untuk kemajuan sumber daya manusia serta produktivitas kerja, baik di kalangan masyarakat, maupun di lingkungan perusahaan. Karena dengan masyarakat yang produktif maka menandakan kemajuan dari suatu daerah itu sendiri bahkan mampu membuat suatu negara berkembang menjadi maju. Kesadaran terhadap pendidikan harus lebih di perhatikan oleh masyarakat karena pendidikan mampu menjadi dasar dari semuanya, baik secara pengetahuan, perilaku, maupun moral. Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan 50 orang informan sebagai sampel plus satu yaitu ketua Rw.04 yang terdiri dari kalangan usia 18 hingga 50 tahun dimana usia ini adalah usia produktif dalam dunia kerja. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat wilayah rw 04. Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data atau informasi dengan melakukan sesi wawancara, dan observasi langsung kepada masyarakat. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah ada dengan kalimat yang mudah di pahami.

Kata Kunci: Masyarakat, Pendidikan, Peningkatan, Produktivitas

Pendahuluan

Pendidikan yang dialami menyebabkan banyak individu mendapatkan pengalaman, pengetahuan, serta mental yang kuat. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi biasanya akan mendapatkan pekerjaan dengan bayaran yang lumayan cukup tinggi, dikarenakan dasar-dasar yang dimiliki pada pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan sehingga kualitas dari sumber daya itu sendiri seimbang baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan. Dengan pendidikan yang cukup baik maka tingkat produktivitas kinerja pun tentu saja meningkat. Salah satu aspek pembangunan negara atau suatu daerah adalah sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas masyarakatnya. Biasanya jika seseorang atau penduduk tinggal di suatu daerah

dengan produktivitas yang tinggi umumnya mempunyai taraf kehidupan dan pendapatan yang tinggi pula (Baiti, Djumali and Kustiyah 2020).

Salah satu sektor yang mampu meningkatkan produktivitas masyarakat adalah pendidikan, dengan tingkat pendidikan yang beragam di kalangan masyarakat, tidak sedikit orang yang bekerja pada masa produktifnya hanya lulusan SMP, ataupun SD, dengan melihat hal ini saja kita dapat mencari tahu pekerjaan apa yang dilakukan oleh masyarakat serta pada usia berapa mereka mampu berada pada puncak kematangan kemampuan mereka dengan hanya mengandalkan pengalaman, dan kita akan mencari tahu masyarakat yang produktif bekerja dengan tingkat pendidikan SMA/SMK serta tingkat yang lebih tinggi. Dengan memahami segala faktor yang menyebabkan pendidikan terputus sehingga tingkat produktivitas sulit di capai oleh suatu daerah, Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi daerah Kecamatan Babakan Ciparay Kelurahan Sukahaji Rw 04 dengan jumlah jiwa 1158, dengan memfokuskan penelitian terhadap pemahaman tentang peran pendidikan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Penelitian ini juga akan membantu untuk mengetahui seperti apa peran pendidikan terhadap produktivitas masyarakat di daerah Kecamatan Babakan Ciparay Kelurahan Sukahaji Rw 04.

Penelitian ini akan berfokus pada tingkat pendidikan yang mempengaruhi produktivitas masyarakat dalam peran pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat usia produktif 18 hingga 50 mempengaruhi produktivitas pekerjaan serta dapat mengetahui apa saja faktor yang mampu mempengaruhi pendidikan masyarakat Kecamatan Babakan Ciparay Kelurahan Sukahaji Rw 04 dan Bagaimana Peran pendidikan terhadap peningkatan karir masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Masyarakat

Pengertian masyarakat menurut sosiolog: Sero Soemarjan mengartikan masyarakat sebagai masyarakat yang hidup bersama dalam kelompok dan menciptakan suatu budaya, ras, agama, dan bahasa daerah tertentu (Lilis, 2023). Menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah realitas obyektif dari para anggotanya, yaitu individu.

Secara umum masyarakat adalah kumpulan orang-orang/manusia yang hidup bersama. Secara sosial, masyarakat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keterlibatan sosial. Karl Max mengungkapkan bahwa masyarakat merupakan suatu struktur yang terkena ketegangan organisasi dan perkembangan akibat konflik antar kelompok yang terpecah secara ekonomi (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Sedangkan menurut Max Weber, masyarakat merupakan suatu struktur yang ditentukan oleh nilai-nilai inti suatu bangsa dan selalu memerlukan interaksi dan hubungan dengan individu lain dalam kelompok masyarakat tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa masyarakat merupakan suatu kolektif atau kelompok yang mempunyai keterkaitan dan kesamaan dalam beberapa hal dalam Kebudayaan, ras, agama, dan bahasa daerah tertentu yang menciptakan kehidupan dinamis dalam suatu masyarakat. Dinamika kehidupan ini tidak dapat dihindari karena manusia merupakan makhluk yang pada dasarnya saling membutuhkan dan tidak dapat hidup mandiri. Setiap anggota masyarakat mempunyai peran yang unik dan saling berhubungan (Sodik, 2020).

Pendidikan

Secara garis besar pengertian pendidikan adalah kehidupan. Artinya pendidikan adalah segala latar belakang pengetahuan yang berlangsung pada tempat dan situasi yang sama sepanjang hayat serta mempunyai dampak positif bagi perkembangan makhluk individu. Di sisi lain, pendidikan dapat diartikan dalam arti sebenarnya sebagai pendidikan yang diberikan oleh guru dan pengajar kepada peserta dan siswa. Orang dewasa diharapkan mampu menjadi teladan, belajar, memberikan bimbingan, meningkatkan etika dan moral, serta menggali segala ilmu pengetahuan (Priswanti, Badariah, & Hidayat, 2022).

Pentingnya Pendidikan

Dalam Jurnal (Mardhiyah, Chitta, & Zulfikar, 2021), Pendidikan sangat penting dimana pendidikan mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman yang mendalam, terlebih dengan seiring berjalanannya waktu perkembangan teknologi semakin maju dimana teknologi menjadi salah satu peran penting dalam setiap bidang

pekerjaan, oleh sebab itu pentingnya pendidikan yang diberikan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan bukan saja tentang memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang teori dan ilmu, pendidikan juga mampu membuat karakter seseorang lebih baik, Menurut Nopan Omeri pentingnya pendidikan memberikan pembelajaran terhadap karakter yang dimana nilai-nilai kepribadian yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Jika kepribadiannya baik maka kualitas sumber daya manusianya juga baik (Omeri, 2015).

Peningkatan Produktivitas

Adi.S menyatakan bahwa peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti lapisan-lapisan sesuatu yang membentuk struktur. Level juga dapat diartikan sebagai pangkat atau kelas, sedangkan peningkatan mengacu pada kemajuan yang dapat dijelaskan dengan mengubah situasi atau karakteristik negatif menjadi positif (Sari, Wajdi, & Narulita, 2018).

Produktivitas adalah suatu pengukuran secara menyeluruh dari jumlah dan baku atau sumber daya menjadi imputannya. Produktivitas memadukan hasil atau keluaran dengan jumlah masukan untuk memperoleh produk yang diinginkan. Menurut Gomes di dalam penelitiannya dia mengatakan bahwa faktor *Knowledge* (pengetahuan/pendidikan), *skill* (keahlian), *abilities* (kemampuan), *attitude* (sikap), dan *behaviour* (perilaku). Produktivitas didefinisikan sebagai perbandingan nilai yang dihasilkan oleh aktivitas yang ada (Andung Jati Nugroho, 2021).

Tujuan Peningkatan Produktivitas

Peningkatan produktivitas dilakukan untuk mencapai kualitas atau kuantitas seseorang dalam satuan waktu agar dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada. Ada juga dua aspek produktivitas, yang pertama adalah efisiensi dalam mencapai jumlah pekerjaan yang maksimal baik dari segi waktu maupun mutu pekerjaan, dan yang kedua adalah efisiensi dalam hal upaya membandingkan pelaksanaan pekerjaan (Jessica, 2022).

Masyarakat Produktif dan Tidak Produktif

Masyarakat produktif dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang pola perilakunya cenderung menghasilkan lebih banyak sesuatu yang bernilai. Masyarakat yang produktif mampu mengelola sumber daya yang ada disekitarnya. Sedangkan masyarakat yang tidak produktif adalah masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dalam mengelola dirinya sendiri tanpa menghasilkan sesuatu yang bernilai oleh sebab itu masyarakat yang produktif itu sangat penting (Shiaahan, 2019).

Metodelogi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana tujuan dari metode kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam, terkait data penelitian dan pentingnya detail dari sebuah pendataan yang di teliti. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti kegiatan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi hingga aktivitas sosial (Mertha, 2020).

Informan dari penelitian ini adalah ketua Rw 04 dan Masyarakat Rw 04, berlokasi di lingkungan daerah Rw 04 dengan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan hingga selesai.

Dalam pengumpulan data penelitian di Kecamatan Babakan Ciparay Kelurahan Sukahaji Rw 04 menggunakan :

a. Observasi

Sebuah Metode dalam mengumpulkan pendataan yang dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung serta mengambil sebuah data yang di perlukan pada lokasi penelitian. Peneliti melaksanakan pengamatan langsung di lingkungan daerah Rw 04.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dalam sesi tanya jawab langsung dengan para narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan ketua rw 04 dan warga rw 04.

Studi kasus

Peran yang dimiliki oleh masyarakat usia produktif mempengaruhi produktivitas pekerjaan, Berdasarkan hasil wawancara terhadap 50 orang sampel dari 1100 orang di wilayah rw 04 sebagai informan yang dikategorikan berdasarkan usia dan pendidikan

Tabel 1. Data usia narasumber

Usia	Orang
18 – 21	20
22 – 25	13
26 – 30	7
30 – 40	5
40 – 50	5

Sumber : Hasil Wawancara

Tabel 2. Data pendidikan

Usia	SD	SMP	SMA/SMK	Perguruan Tinggi
18 – 21	3	7	10	-
22 – 25	-	3	8	2
26 – 30	-	2	4	1
30 – 40	3	-	2	-
40 – 50	4	-	1	-

Sumber : Hasil Wawancara

Data diatas menunjukan usia produktif 18 – 21 tahun lebih banyak bekerja berjumlah 20 orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda beda, 3 orang dengan pendidikan SD, 7 orang SMP, dan 10 orang SMA/SMK, usia usia remaja yang beranjak dewasa menjadi masyarakat yang memiliki semangat bekerja dengan baik. Adapun usia produktif 22 – 25 terdapat 13 orang yang bekerja dengan tingkat pendidikan, 3 orang pendidikan SMP, 8 orang SMA/SMK, dan 2 orang pendidikan perguruan tinggi, usia dewasa yang cukup matang untuk bekerja dengan tingkat pendidikan rata rata SMA, dan usia 26 – 30 tahun terdapat 7 orang yang bekerja dengan tingkat pendidikan, 2 orang pendidikan SMP, 4 orang pendidikan SMA/SMK, dan 1 orang pendidikan perguruan tinggi, dan untuk usia lanjut 30 – 40 terdapat 5 orang yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang, dan SMA/SMK sebanyak 2 orang, pada usia ini masyarakat yang memiliki pendidikan akhir SD bekerja sebagai buruh harian lepas, yang dimana hal ini cukup memprihatinkan bahwa pada saat jaman dulu pendidikan bukan hal yang penting. Terakhir usia yang akan segera mengakhiri karir nya dalam bekerja yaitu usia 40 – 50 terdapat 5 orang dengan tingkat pendidikan sama dengan para masyarakat usia lanjut yang bekerja, 4 orang pendidikan SD, dan 1 orang Pendidikan SMA/SMK.

Hasil ini menunjukan bahwa usia produktif yang bekerja dengan pendidikan SMA/SMK berada pada usia Muda 18 – 30, hal ini menunjukan bahwa pada saat ini pendidikan memiliki peran penting dalam pekerjaan, selain untuk meningkatkan produktivitas masyarakat pendidikan juga mampu menjadikan individu yang berkualitas sebagai sumber daya manusia, akan tetapi untuk orang yang memiliki pendidikan perguruan tinggi masih sangat minim, hal ini di sebabkan oleh faktor ekonomi yang menjadi alasan terbesar mengapa banyak masyarakat memilih pendidikan hanya sampai SMA/SMK.

Peran pendidikan terhadap produktivitas pekerjaan

Gambar 1. Peran Pendidikan Terhadap Produktivitas Pekerjaan



Sumber: Hasil wawancara

Berdasarkan data di atas dari 50 narasumber yang diwawancara 70% atau sebanyak 35 orang mengatakan bahwa pendidikan berperan penting terhadap produktivitas pekerjaan yang dimana pendidikan membantu mereka dengan pengetahuan pengetahuan atau wawasan yang mereka pelajari selama menjalani pendidikan dari jenjang SMA hingga perguruan tinggi.

Pengungkapan dari salah satu narasumber yang bernama Ade Rizki mengatakan bahwa pendidikan bukan hanya berpengaruh dari segi wawasan akan tetapi pendidikan karakter pun mampu mempengaruhi produktivitas bekerja. Seperti yang disampaikan oleh Nopan Omeri bahwa untuk meningkatkan produktivitas bukan hanya soal pendidikan ilmu akan tetapi pendidikan karakter pun mempengaruhinya (Omeri, 2015).

Sedangkan 30% atau sebanyak 15 orang mengatakan tidak setuju bahwa pendidikan dapat mempengaruhi produktivitas pekerjaan. Alasan ini di kuatkan dengan pernyataan salah satu narasumber bernama Hendra Gugung yang bekerja sebagai Satpol pp menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalannya lebih banyak bertugas di lapangan oleh sebab itu tidak terlalu banyak wawasan yang mampu mempengaruhi produktivitas kerjanya, dibandingkan mengandalkan pengetahuan yang dimilikinya Hendra lebih banyak menggunakan pengalamannya selama berada di lapangan.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki peran dalam meningkatnya produktivitas pekerjaan yang diakibatkan bertambahnya wawasan sesuai dengan bidang pekerjaan maupun organisasi yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan pernyataan dari jurnal (Mardhiyah, Chitta, & Zulfikar, 2021) bahwa pendidikan sangat penting dalam membantu meningkatkan produktivitas yang dimana pada saat ini perkembangan teknologi sangat cepat yang mengharuskan setiap individu memahami atau memiliki wawasan mengenai teknologi tersebut oleh sebab itu pendidikan dapat membantu memberikan wawasan yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan produktivitasnya. Menambahkan wawasan mengenai teknologi menjadi salah satu kemajuan dan peran terhadap pendidikan oleh sebab itu mereka yang masih berada di bangku sekolah seperti SD,SMP,SMA/SMK diharuskan untuk memahami seperti apa itu teknologi untuk meningkatkan kualitas kinerja dan produktivitas sumber daya manusia yang dimiliki di masa depan nanti.

Selaras dengan yang dikatakan dalam tujuan meningkatkan produktivitas untuk mencapai kualitas atau kuantitas dari seseorang dalam satuan waktu dalam mencapai sebuah hasil secara efektif dan efisien dengan semua sumber daya yang dimiliki (Jessica, 2022).

Pendidikan mampu mempengaruhi tingkat karir

Gambar 2. Apakah pendidikan mempengaruhi tingkat karir



Sumber: Hasil wawancara

Data di atas menunjukkan hasil dari 76% atau 38 orang setuju bahwa pendidikan dapat berpengaruh terhadap karir pekerjaan masyarakat. Sedangkan 24% atau 12 orang mengatakan tidak setuju bahwa pendidikan dapat berpengaruh terhadap karir pekerjaan masyarakat.

Berdasarkan data di atas Pendidikan mampu menunjang kemajuan dari karir seseorang dengan bertambahnya produktivitas individu, naiknya karir individu dapat dikatakan bahwa kualitas atau produktivitas bekerja individu tersebut mengalami peningkatan atau kemajuan sesuai dengan pernyataan Adi.S (Sari, Wajdi, & Narulita, 2018).

Pendidikan menjadi salah satu indikator keberlangsungan karir seseorang hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan mampu memberikan nilai lebih terhadap individu dari sudut akademik. Pendidikan yang mengajarkan dasar-dasar mengenai pengatahan atau wawasan yang dibutuhkan dalam membantu seseorang di pekerjaannya dari bidang apapun. Dengan adanya pengetahuan dasar maka pekerjaan yang dilakukan mampu lebih efektif dan efisien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan

Berdasarkan hasil observasi faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kualitas pendidikan di lingkungan kecamatan Babakan Ciparay, Kelurahan Sukahaji, Rw 04 adalah sebagai berikut :

1. Kondisi keluarga

Pendidikan dimulai dari rumah. Saat ini, sekolah hanya menawarkan pendidikan berkelanjutan. Peralihan pendidikan dari lembaga nonformal ke formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru untuk meningkatkan hasil belajar anak. Oleh karena itu, tempat pertama seorang anak menerima pendidikan pengetahuan, pengembangan karakter, budi pekerti, dan lain-lain sebelum memasuki lembaga pendidikan formal adalah di rumah.

2. Kondisi sekolah

Lingkungan sekolah yang positif merangsang minat belajar lebih aktif. Kondisi sekolah meliputi cara penyampaian pembelajaran, hubungan guru-siswa yang baik, dan fasilitas pendukung.

3. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan setempat merupakan tempat masyarakat menghabiskan waktunya setiap hari, sehingga lingkungan setempat sekitar merupakan titik penting bagi tumbuh kembang seseorang.

Hasil ini sesuai dengan teori milik Jarome (2023) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ini menyangkut hasil yang dicapai seseorang setelah

mengalami tugas atau aktivitas tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan antara lain lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian 35 orang dari 50 orang sampel menyatakan bahwa pendidikan berperan penting terhadap produktivitas pekerjaan masyarakat hal ini selaras dengan yang disampaikan Jessica bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan produktivitas agar mampu mencapai kualitas atau kuantitas seseorang dalam satuan waktu sehingga mampu mencapai hasil dengan efisien dan efektif dengan sumber daya manusia yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% atau sebanyak 38 orang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan karir pekerjaan masyarakat. Selaras dengan yang disampaikan oleh Adi.S bahwa Naiknya karir individu dapat dikatakan bahwa kualitas atau produktivitas bekerja individu tersebut mengalami peningkatan atau kemajuan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran dalam meningkatnya produktivitas masyarakat. Peningkatan ini dialami baik dalam pekerjaan maupun kegiatan masyarakat yang dilakukan. Seiring meningkatnya produktivitas masyarakat maka sumber daya manusia nya pun akan ikut meningkat dengan kesadaran bahwa pendidikan itu penting dalam segala aspek untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang ada.

Referensi

- Andung Jati Nugroho, S.T., M.Sc., IPM. 2021. *Tinjauan Produktivitas Dari Sudut Pandang Ekonomi*. Padang Sumatera Barat: PACE.
- Baiti, Khairu Nisa, Djumali, and Eny Kustiyah. 2020. "Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau Dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta." *Edunomika* 69-87.
- Halawa, Arnita Niroha. 2023. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran." *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 57-64.
- Jessica, Chrissila. 2022. *Glints*. 31 08. <https://glints.com/id/lowongan/meningkatkan-produktivitas-kerja/>.
- Lilis. 2023. "Tradisi - Tradisi Dalam Pembagian Harta Warisan Di Masyarakat Minangkabau." *Siwayang Jurnal* 7-14.
- Mardhiyah, Rifa Hanifah, Febyana Chitta, and Muhammad Rizal Zulfikar. 2021. "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura Jurnal Pendidikan* 29-40.
- Mertha, I made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan* 464-468.
- Prasetyo, Donny, and Irwansyah. 2020. "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Sosial* 163-175.
- Prisiwanti, Desi , Bai Badariah, and Holeh Hidayat. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7911-7915.
- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita. 2018. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kuitang Jakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 44-58.
- Shiaahan, Yuca. 2019. *SlideShare*. 16 12. <https://www.slideshare.net/YucaSiahaan/masyarakat-produktif>.
- Sodik, Fajri. 2020. "Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia." *Tsamratul -Fikri* 2086-5546.